

## **WACANA STUDI INTERKONEKSI HADIS Telaah Ringkas Pemikiran Hadis Syamsul Anwar**

**Qaem Aulassyahied**

Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta

email: pisangijo91@gmail.com

### **Abstrak**

*Tulisan ini mendiskusikan kemungkinan untuk mendekatkan kajian agama yang berbasis wahyu dengan keilmuan lain yang berbasis ilmu empiris, khususnya tentang kajian hadis. Dengan menelaah pemikiran Prof. Syamsul Anwar, penulis menyimpulkan bahwa pendekatan integratif-interkonektif mampu menjembatani dan saling melengkapi kedua tradisi di atas. Namun demikian, pendekatan integratif memerlukan prasyarat yang terlalu berat, seperti restrukturisasi ilmu baik dari segi paradigma, teori, dan metode, sehingga memerlukan kajian yang lebih intensi. Sedangkan pendekatan interkonektif lebih tepat dipergunakan untuk kajian hadis kontemporer saat ini, yang akan akan menghasilkan empat fungsi: komplementasi, konfirmasi, kontribusi, dan komparasi.*

**Kata Kunci:** studi hadis, pendekatan integratif, pendekatan interkonektif.

### **Pendahuluan**

Secara umum, Ian G Barbour membuat empat tipologi interaksi antara ilmu dan agama. Pertama, tipologi konflik yang menggambarkan antara sains dan agama







Syamsul Anwar adalah belajar membaca al-Qur'an kepada orang tuanya sendiri di rumah sebelum memasuki pendidikan formal. Ketika berusia tujuh tahun, tepatnya pada tahun 1963, Syamsul Anwar dimasukkan oleh orang tuanya ke Madrasah Ibtidaiyyah (MII) di kampung halaman Midai, dan tamat dari sekolah tersebut tahun 1968.

Tahun 1967 ketika Syamsul Anwar duduk di kelas lima, ia masuk madrasah Muhammadiyah diselenggarakan sore hari dan di pagi hari tetap mengikuti pembelajaran di MII. Di Madrasah Muhammadiyah, Syamsul mulai bersentuhan dengan pengetahuan agama secara intensif kepada beberapa guru yang memang tercatat sebagai lulusan dari Mekah dan sebagian dari Thawalib Padang Panjang. Mata pelajaran yang diikuti oleh Syamsul Anwar ketika itu meliputi: tafsir, hadis, tarikh dan tulisan melayu (tulisan bahasa indonesia dengan menggunakan huruf arab).

Tahun 1968 Syamsul Anwar menamatkan MI dan setahun kemudian melanjutkan pelajaran ke sekolah menengah pertama Negeri (SMPN) di kampung halamannya. Namun Syamsul Anwar hanya beberapa bulan saja belajar di sekolah tersebut. Sebab ia kemudian meninggalkan kampung halaman, berangkat ke tanjung panjang dan masuk di Pendidikan Agama Negeri PGAN. Di sekolah ini belajar selama enam tahun sampai tamat kelas enam pada tahun 1974.

Selama belajar di Tanjung Pinang,

Syamsul Anwar banyak memanfaatkan waktunya untuk menambah pelajaran di luar sekolah formal. Antara lain ia mengikuti pelajaran privat bahasa Arab kepada beberapa guru dan ustadz. Di antara yang paling banyak kontibusinya adalah ustadz Abu bakar Ali (w. 1981). Karena ketekunan serta kesungguhan yang diperlihatkan Syamsul Anwar dalam belajar bahasa Arab, sang Ustadz memberikan fasilitas buku-buku berbahasa Arab dalam rangka menunjang pelajaran dan mempercepat pengembangan kosa kata. Sang ustadz tidak memberikan pelajaran kepada Syamsul Anwar di rumahnya, melainkan di sebuah surau kecil miliknya di kampung Bakar Batu tidak jauh dari rumahnya. Bahkan di luar pelajaran, ustadz Abu Bakar Ali berbicara dan bercakap dengan Syamsul Anwar dengan dalam bahasa Arab, baik dalam pertemuan sehari-hari maupun ketika ada tamu-tamu penting. Aktifitas yang demikian, membawa Syamsul Anwar mahir berbahasa arab dan mampu membaca kitab setamat PGAN 6.

Setelah enam tahun tinggal di Tanjung Pinang dan menimba pengetahuan menengah di kota tersebut, Syamsul Anwar pada akhir tahun 1974 berangkat menuju Yogyakarta untuk meneruskan kuliahnya di kota Yogyakarta. Pilihannya jatuh pada kota ini tidak lepas dari saran beberapa gurunya ketika di PGAN Tanjung Pinang yang sebagian pernah mengenyam pendidikan di Yogyakarta. Terkhusus atas dorongan ustadz Abu





































- Al-Juwaini, *al-Burhan fi Ushul al-Fiqh*  
Qatar: Jamiat Qatar: 1399.
- An-Najjar, Zaghlul, Sains dalam Hadis:  
Mengungkap Fakta Ilmiah dari  
Kemukjizatan Hadis Nabi, ahli  
Bahasa, Zainal Abidin, dkk. Jakarta:  
AMZAH, 2011.
- Barbour, Ian G, *Juru Bicara Tuhan:  
antara Sains dan Agama*, penj. E.R.  
Muhammad, Bandung: Mizan,  
2002.
- Brown, A.C Jonathan, "The Rules  
of Matn Criticism: There Are No  
Rules, jurnal: *Islamic Law and Society*  
19, 2012.
- Bucaille, Mauarice, *Bibel, Quran, dan  
Sains Modern*, alih bahasa H. M.  
Rasyidi, Cet. Ke-16, Jakarta: Bulan  
Bintang, 2007.
- Burhani, "al-Fikr, al-Maqasidi inda  
Muhammad Rasyid Ridha", disertasi  
Universitas Al-Hajj Lakhdar  
Batinah, Al-Jazair, 2006/2007.
- Semaun, *Metode Kritik Matan Hadis  
Rasyid Ridha*, tesis, Yogyakarta:  
Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga,  
2012.
- Supriatna "Menelusuri Pemikiran  
Hukum Islam Prof. Dr. H. Syamsul  
Anwar. MA", dalam *Dari Hasbi  
Ash-Shiddiegy hingga Malik Madany:  
Pemikiran Hukum Islam Dekan  
Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta 1963-2007*.
- Thoib, Ismail dan Mukhlis, *Dari  
Islamisasi Ilmu Menuju Pengilmuan  
Islam: Melawan Hegemoni Epistemologi  
Barat*, Ulumuna, Jurnal Studi  
Keislaman, vol. 17, No. 1 (Juni)  
2013.

